

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization (WHO)*, kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tapi juga dapat diukur dari aspek produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan secara ekonomi. Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan merupakan proses perubahan perilaku yang dinamis di mana perubahan tersebut bukan hanya sekedar proses transfer materi / teori dari seseorang ke orang lain tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam diri individu, kelompok, masyarakat sendiri. Secara konsep pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mempengaruhi, atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat agar melaksanakan perilaku hidup sehat dalam semua kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Mubarak dan Nurul, 2009)

Pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan hal ini terjadi ketika seseorang telah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman,

rasa, dan raba. Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seorang (*overt behavior*). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2011).

Upaya kesehatan setiap serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah/masyarakat (Kemenkes RI 2012). Cara yang paling mudah dilakukan untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut adalah dengan cara menyikat gigi minimal dua kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Dengan mengukur kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang (Kemenkes RI 2012).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan salah satunya dengan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Saat ini lebih banyak perhatian ditujukan pada kebersihan gigi dan mulut ibu hamil karena adanya hubungan antara kehamilan, kesehatan, dengan kebersihan gigi dan mulut. Kesadaran wanita hamil akan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut untuk memelihara kesehatannya sangat penting. Perilaku yang meliputi pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil terhadap kebersihan gigi dan mulut juga menentukan status kebersihan rongga mulutnya. Hal ini dikarenakan kebersihan gigi dan mulut dapat menentukan besar kecilnya resiko terserang penyakit gigi dan mulut (Wati, Prasasti, Widodorini, 2017).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), menyatakan bahwa sebesar 24% penduduk Bali mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir, diantara yang bermasalah gigi dan mulut terdapat 38,8% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis. Proporsi menyikat gigi pada penduduk umur  $\geq$  10 tahun di Provinsi Bali adalah sebesar 91,8% menyikat gigi setiap hari, menyikat gigi saat mandi pagi sebesar 86,8%, menyikat gigi saat mandi sore sebesar 69,5%, menyikat gigi sesudah makan pagi sebesar 5,7%, menyikat gigi sesudah bangun pagi sebesar 6,9%, menyikat gigi sebelum tidur malam sebesar 33,7%, menyikat gigi sesudah makan siang sebesar 4,0%, menyikat gigi pada saat mandi pagi dan sore sebesar 64,0%, dan yang menyikat gigi dengan baik dan benar sebesar 4,1%.

Menurut *WHO* (2010) dalam Achjar, (2021) menyatakan bahwa Kuliah Kerja Nyata *Interprofessional Education* (KKN *IPE*) merupakan salah satu bentuk pembelajaran bagi mahasiswa untuk berkoordinasi diantara berbagai profesi dalam menangani suatu masalah.

Berdasarkan hasil data KKN *IPE* Kabupaten Bangli tahun 2021 yang telah dilakukan pada 27 KK binaan tentang data keluarga khususnya pada kesehatan gigi dan mulut didapatkan bahwa 77,7% atau 21 KK menyikat gigi 2 kali sehari, 22,2% atau 6 KK menyikat gigi 3 kali sehari, serta dari 12 KK yang berkunjung ke dokter gigi terdapat 25 % atau 3 KK yang berkunjung karena gigi berlubang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti gambaran tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di wilayah KKN *IPE* Kabupaten Bangli.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil di Wilayah KKN *IPE* Kabupaten Bangli Tahun 2021.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di wilayah KKN *IPE* Kabupaten Bangli tahun 2021.

### 2. Tujuan khusus

a. Menghitung frekuensi tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori sangat baik pada ibu hamil di wilayah KKN *IPE* Kabupaten Bangli tahun 2021.

b. Menghitung frekuensi tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik pada ibu hamil di wilayah KKN *IPE* Kabupaten Bangli tahun 2021.

c. Menghitung frekuensi tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori cukup pada ibu hamil di wilayah KKN *IPE* Kabupaten Bangli tahun 2021.

d. Menghitung frekuensi tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori kurang pada ibu hamil di wilayah KKN *IPE* Kabupaten Bangli tahun 2021.

e. Menghitung frekuensi tingkat pengetahuan tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori gagal pada ibu hamil di wilayah KKN *IPE* Kabupaten Bangli tahun 2021.

f. Menghitung rata-rata ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di wilayah KKN *IPE* Kabupaten Bangli tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil serta diharapkan bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, dan lembaga swadaya masyarakat untuk memahami dan peduli terhadap cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi responden**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian dan tambahan pengetahuan ibu hamil tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di wilayah KKN *IPE* Kabupaten Bangli.

b. Bagi institusi kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik.

c. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan gigi Poltekkes Kemenkes Denpasar tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.